

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belakangan ini terdapat kasus mengenai perusahaan yang terjerat kasus kecurangan dalam laporan keuangannya, yaitu PT. Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY). Pada 2021 PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) buka suara terkait dugaan manipulasi atas Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2019. Perseroan diketahui melampirkan angka-angka keuangan dari entitas anak PT Ritel Global Solusi (RGS), beserta dokumen laporan keuangan tahunan 2019 RGS yang telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. Padahal, RGS tidak menyusun LKT 2019, sehingga RGS mengajukan somasi atas tindakan tersebut.

Terkait itu, Sekretaris Perseroan Envy Technologies Indonesia, Jovana S. Deil menjelaskan, LK konsolidasi sepenuhnya atas persetujuan manajemen yang menjabat pada periode tersebut. Sementara manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu, sehingga timbulnya LK konsolidasi tersebut. Namun manajemen saat ini sedang minta klarifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan. Termasuk di dalamnya sehubungan dengan LK RGS ini dalam keterbukaan informasi BEI. Dalam pertemuan antara Direksi Perseroan dan RGS dan telah membahas permasalahan tersebut. Perseroan Kembali menegaskan laporan keuangan tahunan 2019, termasuk penyertaan LK RGS dalam LK konsolidasi Perseroan, sepenuhnya atas persetujuan manajemen yang menjawab pada periode tersebut dan manajemen saat ini pun memiliki beberapa keraguan atas laporan tersebut. Manajemen perseroan yang bertanggung jawab atas

kelangsungan Perseroan saat ini sedang meneliti kebenaran LKT 2019 Perseroan yang dibuat oleh Manajemen Perseroan sebelumnya (liputan6.com,23 Juli 2021).

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari sebuah mekanisme pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi semasa periode tertentu (Listyawati, 2016). Laporan keuangan ialah sarana komunikasi penting bagi pihak yang bersangkutan (*stakeholder*) pada pihak manajemen, oleh karena itu prosesnya harus melengkapi sejumlah standar yaitu bersifat handal (*reliable*) yakni bebas dari definisi yang menyimpang, kesalahan material, serta bisa diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) (Pradana, 2020). Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2018) menerangkan bahwa pencatatan laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebuah entitas yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Akan tetapi perusahaan terkadang membuat laporan keuangan tidak sesuai pada kinerja atau keadaan sebenarnya.

Perusahaan yang melakukan kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan fraud dan praktik kecurangan laporan keuangan itu sering disebut dengan *fraudulent financial reporting*. Latar belakang yang mendasari perusahaan melakukan hal tersebut adalah ingin menjadikan keuangan perusahaannya menjadi menarik perhatian para pembaca dan pengguna laporan keuangan (Kurnia & Anis, 2017). Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan karena penyajiannya yang tidak jujur dan terdapat unsur yang menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Menurut Sihombing & Rahardjo (2014) dalam Damayani *et al.* (2019) kecurangan laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Dilihat dari dua sisi, maka fraud dapat menguntungkan salah satu pihak, namun disisi lain sangat merugikan pihak lain. Sehingga *fraudulent financial statement* menjadi sebuah risiko utama dalam suatu perusahaan yang menyebabkan dampak buruk pada keberhasilan perusahaan jangka panjang (Dewi, 2020).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu sebagai berikut, Stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, struktural organisasi, pergantian auditor, opini audit, total akrual menurut (Abimanyu, 2021). *Finansial target, external pressure, ineffective monitoring, pergantian auditor, pergantian direksi, frequen number of CEO's picture* menurut (Irfan, 2022). Target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, pengertian auditor, rasionalisasi, pergantian direksi, jumlah foto CEO menurut (Mintara & Hapsari, 2021). Dari sekian banyak faktor maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya hanya pada stabilitas keuangan, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, perubahan auditor, perubahan direksi dan jumlah foto CEO.

Alasan peneliti mengambil enam variabel adalah berdasarkan penelitian terdahulu yang menyarankan mengambil variabel stabilitas keuangan, target

keuangan, ketidakefektifan pengawasan, perubahan auditor, perubahan direksi dan jumlah foto CEO. Pemilihan variabel independen biasanya terkait dengan kecurangan laporan keuangan dianggap sebagai faktor atau variabel independen yang mungkin mempengaruhi variabel lain yang diteliti, yang biasanya disebut variabel dependen. Variabel independen dipilih berdasarkan pertimbangan teoritis, penelitian sebelumnya, atau hipotesis yang ingin diuji. Pemilihan Variabel Independen juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan data, batasan metodologi, dan tujuan analisis. Pemilihan kecurangan laporan keuangan tepat merupakan langkah penting dalam perencanaan penelitian, karena akan mempengaruhi validitas dan interpretasi hasil penelitian. Namun, tanpa informasi lebih lanjut tentang penelitian yang spesifik, tidak mungkin bagi saya untuk memberikan alasan langsung mengapa variabel independen dipilih dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan merupakan hal yang amat penting untuk kegiatan perusahaan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada pada kondisi buruk, maka manajemen perusahaan akan melakukan usaha yang mungkin untuk memulihkan stabilitas keuangan agar terlihat baik (Santoso & Surenggono, 2018). Stabilitas keuangan adalah gambaran mengenai stabil atau tidak suatu kondisi keuangan perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terlihat baik dengan melakukan berbagai cara dan strategi. Hal ini menciptakan suatu tekanan tersendiri bagi setiap manajemen terutama saat kondisi keuangan sedang terancam sehingga membuat manajemen terdorong

untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (Aprilia, 2017). Penelitian Aprilia (2017) menyatakan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Maesaroh (2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan adalah target keuangan. Target keuangan merupakan suatu tingkat dicapai atas usaha yang dikeluarkan. Untuk mencapai target keuangan yang telah direncanakan, dalam menjalankan kinerja manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik. Hal ini membuat pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai target perusahaan. Penelitian Nabila (2020) menjelaskan target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Mariyah, 2022) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan adalah ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal perusahaan tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dapat membuka kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena manajemen merasa tidak diawasi dengan ketat (Mintara & Hapsari, 2021). Penelitian (Septriani & Handayani, 2018) menyatakan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh

(Merantika, 2019) menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan adalah perubahan auditor. Perubahan auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan (Santoso, 2019). Penelitian (Ulfa et al., 2017) menyatakan bahwa perubahan auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurjana, 2019) menyatakan bahwa perubahan auditor berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kelima yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan adalah perubahan direksi. Direksi merupakan orang yang berpengaruh dalam perusahaan dan membuat kebijakan. Perusahaan melakukan pergantian direksi sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja para direksi yang sebelumnya dan merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Semakin banyak pergantian direksi maka semakin sedikit kecurangan laporan keuangan yang dilakukan karena direksi semakin kompeten untuk mengawasi kinerja manajemen (Mintara & Hapsari, 2021). Penelitian (Ulfa et al., 2017) menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurjana, 2019) menyatakan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor keenam yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan adalah jumlah foto CEO. Banyaknya foto CEO yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi CEO tersebut (Mintara & Hapsari, 2021). Semakin banyak foto yang ada maka semakin ingin CEO menunjukkan status dan posisinya dalam perusahaan karena tidak ingin kehilangan posisinya tersebut (Septriani & Handayani, 2018). Kekuasaan yang dimiliki CEO juga dapat memunculkan sikap arogan karena menganggap tidak ada orang yang mampu menghentikan tindakannya termasuk kebijakan pengendalian internal perusahaan. Penelitian Riandani & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa jumlah foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Ulfa et al., 2017) menyatakan jumlah foto CEO berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradana (2020) yang menguji pengaruh *fraud risk factor* dengan pendekatan *farud* pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) variabel target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan institusional, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor eksternal, perubahan direksi, jumlah foto CEO. Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun dan subjek penelitian. Untuk penelitian Pradana (2020) memiliki tahun periode 2016-2018 dengan subjek perusahaan manufaktur,

sedangkan penelitian ini memiliki tahun periode 2020-2022 dengan subjek perusahaan teknologi.

Berlandaskan paparan diatas peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh faktor risiko kecurangan karena adanya ketidak konsistenan dari hasil-hasil penelitian tersebut yang terjadi karena objek dan lingkup waktu penelitian, sehingga topik ini menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya mengenai fraud masih didominasi oleh fraud triangle dan fraud diamond. Objek penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Perusahaan teknologi dipilih karena dari beberapa penelitian masih sedikit yang meneliti perusahaan teknologi. Tahun 2020-2022 dipilih supaya memberikan hasil yang relevan dengan kondisi sekarang.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena dan adanya ketidak konsistenan pada penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Fraud Risk Factor* Dengan Pendekatan *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

2. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah perubahan auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah perubahan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
6. Apakah jumlah foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

2. Untuk mengetahui apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah ketidak efektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui apakah perubahan auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui apakah perubahan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
6. Untuk mengetahui apakah jumlah foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang faktor-faktor kecurangan laporan keuangan dengan metode fraud pentagon.

- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang faktor kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori fraud pentagon.
 - c. diharapkan dapat menambah dan memberikan keterlibatan bagi ilmu akuntansi mengenai perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
 - b. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis sebelum berinvestasi pada perusahaan tertentu dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.